



Comparative Application of Learning Methods Make A Match and Think Pair Share Againsts Student Mathematics Outcomes and Interest

Nidya Nina Ichiana¹⁾, Sitti Mania²⁾, Aprimayanti³⁾

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar^{1), 2), 3)}

Nidyanina.ichiana@uin-alauddin.ac.id¹⁾, sitti.mania@uin-alauddin.ac.id²⁾, mayakarim949@gmail.com³⁾

ABSTRACT

This study aims to find out how to compare the application of make a match learning methods and think pair share to the learning outcomes and students' interest in learning mathematics. This study uses a quantitative approach to the type of quasi experimental research and uses a non equivalent control group design. The population in this study were all VII grade students of SMPN 3 Sungguminasa, Gowa Regency in the academic year 2019/2020, amounting to approximately 352 students. The research sample was taken as many as 2 classes in which each class amounted to 32 students. The classes that were sampled in this study namely class VII A as many as 32 students and class VII B as many as 32 students, so the number of samples used was 64 students. Data collection is done by using tests in the form of pretest and posttest questions to measure learning outcomes, and questionnaires to measure student learning interest. The instrument consists of 5 items of elaboration based on indicators of the basic competencies taught and a questionnaire consisting of 20 statements compiled based on indicators of students' interest in learning mathematics. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis, namely the multivariate t test. The results of this study indicate that there are simultaneous differences between learning outcomes and student interest in learning taught using the make a match learning method and think pair share in class VII students of SMPN 3 Sungguminasa.

Keywords: *Make A Match, Think Pair Share, Outcomes, Interest*

ARTICLE INFO

Article history

Received: 2020-04-08

Revised: 2020-05-25

Accepted: 2020-05-25

Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perbandingan penerapan metode pembelajaran *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar dan minat belajar matematika siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *quasi experimental* dan menggunakan desain *non equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah kurang lebih 352 siswa, Adapun sampel penelitian yang diambil sebanyak 2 kelas dimana setiap kelasnya berjumlah 32 siswa. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni kelas VII A sebanyak 32 siswa dan kelas VII B sebanyak 32 siswa sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 64 siswa. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar serta angket untuk mengukur minat belajar siswa. Instrumen terdiri 5 butir soal uraian yang disusun berdasarkan indikator dari kompetensi dasar yang diajarkan serta angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari minat belajar matematika siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial yaitu uji t multivariat. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa Terdapat perbedaan secara simultan antara hasil belajar dan minat belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan *think pair share* pada siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa.

Kata Kunci: *Make A Match*, *Think Pair Share*, Hasil Belajar, Minat Belajar

To cite this article: Ichiana, N. N., Mania, S., Aprimayanti. (2020). Komparasi Penerapan Metode Pembelajaran *Make A Match* dan *Think Pair Share* Terhadap Hasil dan Minat Belajar Matematika Siswa. *Alauddin Journal of Mathematics Education*, 2 (1), 22-29.

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha yang direncanakan untuk menciptakan suasana belajar mengajar agar siswa menjadi aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengembangan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan untuk dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Ismail, 2012). Jadi, pendidikan dapat diartikan sebagai usaha atau kegiatan manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Begitu penting pendidikan sehingga harus dijadikan prioritas utama dalam pembangunan bangsa. Oleh karena itu pendidikan harus dikembangkan secara terus menerus. Pendidikan adalah usaha sadar yang sengaja dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Amri & dkk, 2010). Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan yaitu meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia. Salah satu usaha meningkatkan kualitas hidup sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah.

Matematika ialah salah satu bidang studi yang sangat penting di dunia pendidikan karena matematika diajarkan di setiap jenjang pendidikan, baik di tingkat SD, SMP, SMA dan sederajatnya hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika memiliki peranan yang sangat penting dalam upaya meningkatkan pencapaian mutu tujuan pendidikan.

Namun, hingga saat ini masih banyak siswa yang merasa bahwa matematika merupakan mata pelajaran yang sulit dan tidak menyenangkan. Siswa hanya sebatas penerima informasi

atau pembelajaran tanpa mengembangkan pembelajaran yang telah diperolehnya. Penerimaan pembelajaran tanpa pengembangan berpikir membuat informasi yang diperoleh siswa mudah untuk dilupakan sehingga hasil belajar yang diperoleh tidak memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). Adapun minat belajar siswa juga berkurang karena kegiatan pembelajaran yang kurang menyenangkan sehingga menimbulkan kebosanan pada siswa. Hasil belajar merupakan akumulasi pembelajaran yang didapatkan oleh siswa selama proses pembelajaran. Hasil belajar adalah tujuan pendidikan yang diwujudkan dari proses pembelajaran sehingga siswa dapat mengetahui, memahami, serta mengaplikasikan pengetahuan yang diterimanya (Ricardo & Melani, 2017). Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu yang berada di luar dirinya. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besar minat (Subkhi, 2018). Minat dapat ditimbulkan dengan cara siswa harus menyenangi dan menganggap bahwa materi pembelajaran yang dipelajari merupakan sesuatu yang menarik dan disukainya. Upaya lain yang dapat dilakukan yaitu dengan mengaitkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan yang bersifat praktis (Ruswandi, 2013).

Observasi awal yang telah dilakukan peneliti di SMPN 3 Sungguminasa pada kelas VII, ternyata hasil dan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika masih kurang. Hal tersebut dilihat dari rata-rata nilai matematika siswa semester 1 kelas VII pada tahun ajaran 2018/2019 masih di bawah nilai standar. Selain itu, minat belajar matematika siswa juga masih kurang. Hal tersebut dapat dilihat dari kurangnya respon yang diberikan siswa saat guru memberikan pertanyaan dan beberapa siswa yang melakukan kegiatan lain selain memperhatikan guru menjelaskan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Salah satu penyebab kurangnya hasil belajar dan minat belajar siswa karena metode pembelajaran yang digunakan kurang berinovasi. Hal tersebut dapat dilihat dalam proses pembelajaran yang masih menggunakan model pembelajaran langsung. Proses pembelajaran yang kurang bervariasi ini dapat mengakibatkan kurangnya pemahaman yang diperoleh siswa sehingga hasil belajarnya juga kurang maksimal.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil dan minat belajar adalah metode pembelajaran *make a match* dan *think pair share*. Metode pembelajaran *make a match* adalah metode pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari pasangan jawaban dari kartu pertanyaan yang telah disiapkan oleh guru sehingga pada metode pembelajaran ini siswa akan lebih aktif menemukan pasangan yang sesuai dengan kartu pertanyaannya. *Make a match* juga merupakan sistem pembelajaran yang mengutamakan penanaman kemampuan sosial terutama kemampuan bekerja sama, kemampuan berinteraksi, dan kemampuan berpikir cepat melalui permainan mencari pasangan dengan media kartu (Jurniantari, 2019). Sedangkan pada metode pembelajaran *think pair share* siswa akan berdiskusi secara berpasangan sesuai dengan kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Pada tahap diskusi inilah yang dapat membuat siswa lebih aktif bertukar pikiran dengan pasangannya. *Think pair share* memiliki tiga tahapan aktivitas dalam penerapannya. Pertama, *think* (berfikir); pada tahapan ini siswa diberi kesempatan untuk memikirkan sesuatu secara mandiri. Kedua *pair* (berpasangan); pada tahapan ini siswa berpasangan dan diberi kesempatan untuk mendiskusikan apa yang mereka pikirkan sebelumnya. Ketiga *share* (bagikan); pada tahapan ini siswa berpasangan membagikan hasil bekerja dengan teman-temannya (Fidrayani & Fauzia, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Nurjanna pada tahun 2018

dengan judul penelitian “Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match* dan Tipe *Jigsaw* pada Materi Operasi Aljabar di Kelas VII MTs Al-Fauzan Aek Paing Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2017/2018” dengan pendekatan kuantitatif memperoleh hasil analisis data yang dilakukan dengan Uji-T menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *make a match* lebih baik dengan nilai rata-rata 78,67 daripada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan nilai rata-rata 75,81. (2) Terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan tipe *jigsaw* pada materi operasi aljabar. Hal ini sesuai dengan perhitungan Uji-T bahwa berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 8,283$. Hasil ini dibandingkan dengan t_{tabel} pada taraf nyata $\alpha = 0,05$ dan $dk = 55$ yaitu $t_{tabel} = 2,004$ maka $t_{hitung} > t_{tabel} = 8,283 > 2,004$. Simpulan penelitiannya menjelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *make a match* dan tipe *jigsaw* pada materi operasi aljabar di kelas VIII MTs Al-Fauzan Aek Paing Labuhanbatu tahun pelajaran 2017/2018 (Nurjanna, 2018). Penelitian lain yang dilakukan oleh Purwanto dan Harini (2016) dengan judul penelitian “Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe *Make A Match*” dengan pendekatan kuantitatif menunjukkan bahwa indikator keberhasilan tercapainya persentase minat belajar siswa meningkat dengan adanya peningkatan rata-rata persentase minat belajar siswa dari satu siklus ke siklus selanjutnya mencapai 5%. Terlihat juga bahwa hasil belajar siswa pada setiap siklusnya mengalami peningkatan. Nilai rata-rata tes matematika meningkat. Peningkatan persentasenya sebesar 10,53% dari pra siklus ke siklus I dan persentase siswa yang mencapai KKM pada pra siklus sebesar 52,63% atau 10 siswa dari 19 siswa. Sedangkan persentase siswa yang mencapai KKM pada siklus I sebesar 63,16% atau 12 siswa dari 19 siswa. Pada siklus II terjadi peningkatan persentase sebesar 15,79% dengan nilai rata-rata 78,32 dan persentase siswa yang mencapai KKM yakni 78,95% atau 15 siswa dari 19 siswa. Jadi, dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan pembelajaran model *make a match* terbukti dapat meningkatkan minat belajar dan hasil belajar matematika siswa (Purwanto & Harini, 2016).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Fadliah Hartini pada tahun 2018 dengan judul penelitian “Perbandingan Keefektifan Penggunaan Alat Peraga Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TPS dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Guppi Samata Kabupaten Gowa” menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar siswa dengan penggunaan alat peraga pada model pembelajaran kooperatif tipe TPS lebih tinggi daripada model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Berdasarkan beberapa penjelasan dan penelitian relevan tersebut maka peneliti akan melakukan penelitian yang berbeda yaitu dengan mengkomparasikan penerapan metode pembelajaran *make a match* dan *think pair share* terhadap hasil belajar dan minat belajar matematika siswa” (Hartini, 2018).

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kuantitatif jenis eksperimen dengan desain penelitian *quasi experimental design* yaitu *non-equivalent control group design* dengan rancangan penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Rancangan Penelitian

O ₁	X ₁	O ₂
O ₃	X ₂	O ₄

- X_1 = Penerapan metode pembelajaran *make a match*
 X_2 = Penerapan metode pembelajaran *think pair share*
 O_1 = Tes sebelum diterapkan metode pembelajaran *make a match*
 O_2 = Tes setelah diterapkan metode *think pair share*
 O_3 = Tes sebelum diterapkan metode *think pair share*
 O_4 = Tes setelah diterapkan metode *think pair share*

Penelitian ini dilakukan di SMPN 3 Sungguminasa tahun pelajaran 2019/2020, yang bertempat tinggal di Jl. Mustafa Dg. Bunga Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu, Kab. Gowa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa Kabupaten Gowa tahun ajaran 2019/2020 yang berjumlah kurang lebih 352 siswa. Adapun sampel penelitian yang diambil sebanyak 2 kelas dimana setiap kelasnya berjumlah 32 siswa. Kelas yang menjadi sampel dalam penelitian ini yakni kelas VII A sebanyak 32 siswa dan kelas VII B sebanyak 32 siswa sehingga jumlah sampel yang digunakan sebanyak 64 siswa.

Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan tes berupa soal *pretest* dan *posttest* untuk mengukur hasil belajar serta angket untuk mengukur minat belajar siswa. Instrumen terdiri 5 butir soal uraian yang disusun berdasarkan indikator dari kompetensi dasar yang diajarkan serta angket yang terdiri dari 20 butir pernyataan yang disusun berdasarkan indikator dari minat belajar matematika siswa. Analisis data yang digunakan ialah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Analisis statistik deskriptif terdiri dari menghitung range, menghitung banyaknya kelas interval, menghitung interval kelas, menghitung *mean*, presentase nilai rata-rata, menghitung standar deviasi, dan pengkategorian. Sedangkan untuk data statistik inferensialnya dilakukan uji prasyarat normalitas dan homogenitas dan uji hipotesis yang digunakan ialah uji *multivariate analysis of variance* (MANOVA).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pada penelitian ini pembelajaran dilaksanakan selama empat kali pertemuan untuk masing-masing kelas eksperimen setelah diberikan *pretest*. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen 1 menggunakan metode pembelajaran *make a match* sedangkan kelas eksperimen 2 menggunakan metode pembelajaran *think pair share*. Data hasil belajar dan minat belajar matematika siswa diperoleh sebelum dan sesudah metode pembelajaran kelas eksperimen 1 dan kelas eksperimen 2 diterapkan. Data tersebut dianalisis sehingga diperoleh statistik deskriptif dan statistik inferensial sebagai berikut:

Tabel 2. Kategori Tingkat Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen 1

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i> eksperimen ₁		<i>Posttest</i> eksperimen ₁	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat rendah	26	81.25	0	0
21 – 40	Rendah	6	18.75	0	0
41 – 60	Sedang	0	0	2	6.25

61 – 80	Tinggi	0	0	13	40.62
81 – 100	Sangat tinggi	0	0	17	53.13
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan hasil belajar bentuk aljabar siswa pada *pretest* kelas eksperimen 1, frekuensi terbesar berada pada tingkat penguasaan sangat rendah dengan interval 0 – 20 sebanyak 26 siswa dengan persentase 81.25% dan pada kategori rendah berada pada interval 21 – 40 sebanyak 6 siswa dengan persentase 18.75%.

Sedangkan pada kemampuan hasil belajar bentuk aljabar *posttest* kelas eksperimen 1, pada kategori sedang berada pada interval 41 – 60 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.25%, pada kategori tinggi berada pada interval 61 – 80 sebanyak 13 siswa dengan persentase 40.62%, dan pada kategori sangat tinggi berada pada interval 81 – 100 sebanyak 17 siswa dengan persentase 53.13%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada *pretest* berada pada kategori sangat rendah sedangkan persentase terbesar pada *posttest* berada pada sangat tinggi.

Tabel 3. Kategori Tingkat Hasil Belajar Matematika Kelas Eksperimen 2

Tingkat Penguasaan	Kategori	<i>Pretest</i> eksperimen ₂		<i>Posttest</i> eksperimen ₂	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 20	Sangat rendah	30	93.75	0	0
21 – 40	Rendah	2	6.25	0	0
41 – 60	Sedang	0	0	0	0
61 – 80	Tinggi	0	0	30	93.75
81 – 100	Sangat tinggi	0	0	2	6.25
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa kemampuan hasil belajar bentuk aljabar siswa pada *pretest* kelas eksperimen 2 frekuensi terbesar berada pada tingkat penguasaan sangat rendah dengan interval 0 – 20 sebanyak 30 siswa dengan persentase 93.75% dan pada kategori rendah berada pada interval 21 – 40 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.25%. Sedangkan pada kemampuan hasil belajar bentuk aljabar *posttest* kelas eksperimen 2, pada kategori tinggi berada pada interval 61 – 80 sebanyak 30 siswa dengan persentase 93.75%, pada kategori sangat tinggi berada pada interval 81 – 100 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.25%.

Tabel 4. Kategori Tingkat Minat Belajar Matematika Kelas Eksperimen1

Tingkat Penguasaan	Kategori	Minat awal eksperimen ₁		Minat akhir eksperimen ₁	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 – 16	Sangat rendah	0	0	0	0
16 – 32	Rendah	0	0	0	0
33 – 48	Sedang	2	6.25	0	10
49 – 64	Tinggi	30	93.75	2	6.25
65 – 80	Sangat tinggi	0	0	30	93.75
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa minat awal belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 1 berada pada interval 33 - 48 dengan kategori sedang sebanyak 2 siswa dan presentase 6.25% sedangkan pada interval 49 - 64 sebanyak 30 siswa dengan persentase 93.75%. Sedangkan pada minat akhir belajar matematika kelas eksperimen 1 pada kategori tinggi dengan interval 49 - 64 sebanyak 2 siswa dengan persentase 6.25%, pada kategori sangat tinggi berada pada interval 65 - 80 sebanyak 30 siswa dengan persentase 93.75%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar minat awal belajar matematika pada kategori tinggi dengan persentase 93.75%. Sedangkan persentase terbesar pada minat akhir belajar matematika berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 93.75%.

Tabel 5. Kategori Skala Minat Belajar Matematika Kelas Eksperimen 2

Tingkat Penguasaan	Kategori	Minat awal eksperimen ₂		Minat akhir eksperimen ₂	
		Frekuensi	Persentase	Frekuensi	Persentase
0 - 16	Sangat rendah	0	0	0	0
16 - 32	Rendah	0	0	0	0
33 - 48	Sedang	1	3.12	0	0
49 - 64	Tinggi	31	96.88	13	40.62
65 - 80	Sangat tinggi	0	0	19	59.38
Jumlah		32	100	32	100

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa minat awal belajar matematika siswa pada kelas eksperimen 2, frekuensi terbesar berada pada tingkat penguasaan sedang dengan interval 33 - 48 sebanyak 1 siswa dengan persentase 3.12% dan pada kategori tinggi berada pada interval 49 - 64 sebanyak 31 siswa dengan persentase 96.88%. Sedangkan pada minat akhir belajar matematika kelas eksperimen 2, pada kategori tinggi dengan interval 48 - 64 sebanyak 13 siswa dengan persentase 40.62% dan pada kategori sangat tinggi berada pada interval 65 - 80 sebanyak 19 siswa dengan persentase 59.38%. Jadi dapat disimpulkan bahwa persentase terbesar pada minat awal belajar matematika berada pada kategori tinggi dengan persentase 96.88% sedangkan persentase terbesar pada minat akhir belajar matematika berada pada kategori sangat tinggi dengan persentase 59.38%. Selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis yang didahului dengan melakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji homogenitas sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data

	<i>Statistic</i>	<i>Df</i>	<i>Sig.</i>
Eksperimen 1	.143	32	.092
Eksperimen 2	.147	32	.077

Hasil perhitungan SPSS nilai signifikan pada kelas eksperimen satu 0,092 dan pada kelas eksperimen dua 0,077, keduanya > 0,05 maka dapat disimpulkan kedua kelas tersebut berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Selanjutnya yaitu uji homogenitas. Uji ini dilakukan untuk mengetahui sampel yang diteliti berasal dari populasi yang homogen atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan bantuan aplikasi SPSS 21, dengan ketentuan apabila nilai *sig. levene's test of equality of error variances* lebih besar dari nilai *sig* yang ditetapkan (>0,05), maka semua kelompok data sampel memiliki variansi yang sama atau homogen. Jika nilai *sig. levene's*

test of equality of error variances kurang dari nilai *sig* yang ditetapkan ($<0,05$), maka semua kelompok data sampel memiliki variansi yang tidak sama atau tidak homogen.

Tabel 7. Uji Homogenitas Data

	F	df₁	df₂	Sig.
hasil_belajar	2.834	1	62	.097
minat_belajar	.003	1	62	.957

Hasil uji homogenitas variabel penelitian diperoleh nilai signifikan dari hasil belajar yaitu 0,97 sehingga dari hasil perhitungan harga signifikan data hasil belajar setelah eksperimen lebih besar dari 0,05 ($sig > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa data setelah penelitian ini juga memiliki variansi yang homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Uji hipotesis pada penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar dan minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *make a match* dengan *think pair share* pada siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa. Untuk menjawab hipotesis tersebut maka dilakukan uji hipotesis data menggunakan SPSS 21 dengan uji *multivariate analysis of variance* sehingga diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 8. *Multivariate Tests*

	Effect	Value	F	Hypothesis df	Error df	Sig.
<i>Intercept</i>	<i>Pillai's Trace</i>	.997	11981.173 ^b	2.000	61.000	.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	.003	11981.173 ^b	2.000	61.000	.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	392.825	11981.173 ^b	2.000	61.000	.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	392.825	11981.173 ^b	2.000	61.000	.000
<i>Kelas</i>	<i>Pillai's Trace</i>	.395	19.931 ^b	2.000	61.000	.000
	<i>Wilks' Lambda</i>	.605	19.931 ^b	2.000	61.000	.000
	<i>Hotelling's Trace</i>	.653	19.931 ^b	2.000	61.000	.000
	<i>Roy's Largest Root</i>	.653	19.931 ^b	2.000	61.000	.000

Hasil uji hipotesis di atas diperoleh nilai *Sig.* dari kelas baik menurut *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's trace*, dan *Roy's Largest Root* semuanya 0.000 sehingga nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak sehingga hasilnya terdapat perbedaan secara simultan hasil belajar dan minat belajar matematika siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan *think pair share* siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa. Berdasarkan pengamatan dan teori, penerapan metode pembelajaran *make a match* pada kelas eksperimen 1 dan metode pembelajaran *think pair share* pada kelas eksperimen 2 sama-sama dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa. Akan tetapi tingkat peningkatan hasil belajar dan minat belajar siswa lebih baik pada kelas eksperimen 1 dengan metode pembelajaran *make a match*. Selain karena media dan metode yang digunakan berbeda, respon yang diberikan oleh siswa pada kelas *make a match* lebih baik daripada siswa pada kelas *think pair share* karena metode pembelajaran *make a match* memiliki unsur permainan didalamnya

yang membuat siswa lebih santai dan tidak tegang. Metode ini lebih ke arah bentuk permainan dengan berlomba untuk mencari pasangan dari kartu yang diperolehnya. Sedangkan untuk *think pair share* hanya bisa berinteraksi dengan pasangannya saja.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil uji SPSS dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang simultan antara metode pembelajaran *make a match* dan metode pembelajaran *think pair share* dalam meningkatkan hasil belajar dan minat belajar matematika siswa. Hal ini dibuktikan pada *output multivariate test* pada bagian *effect* dari kelas baik menurut *Pillai's Trace*, *Wilks' Lambda*, *Hotelling's Trace*, dan *Roy's Largest Root* semua nilai F 19.931 dengan signifikansi 0.000 dan F tabel yang diperoleh dari db 2,30 pada taraf signifikansi 5% adalah 3.32 sehingga nilai F hitung > F tabel yaitu $19.931 > 3.32$ dan nilai signifikansinya kurang dari 0.05 ($p = 0.000 < 0.05$). Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan secara simultan antara hasil belajar dan minat belajar matematika siswa yang diajar dengan menggunakan metode pembelajaran *make a match* dan *think pair share* pada siswa kelas VII SMPN 3 Sungguminasa.

Daftar Pustaka

- Amri, S., & dkk. (2010). *Kontruksi Pengembangan Pembelajaran* (Cet. I). Jakarta: Prestasi Pustakarya.
- Fidrayani, & Fauzia, N. (2017). The Implementation of Think Pair Share on Learning Outcomes and Self-Efficacy in Fourth in Fourth Grade SD Muhammadiyah 12 Pamulang. *International Conferences in Education in Muslim Society*.
- Hartini, F. (2018). *Perbandingan Keefektifan Penggunaan Alat Peraga Model Pembelajaran Kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs. Guppi Samata Kabupaten Gowa*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Ismail, M. I. (2012). *Orientasi Baru dalam Ilmu Pendidikan* (Cet. I). Makassar: Alauddin University Press.
- Jurniantari, I. G. A. (2019). Penerapan Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Kelas I Semester I di SD Negeri 4 Pertama Tahun Pembelajaran 2017/2018. *Jurnal Pendidikan Dasar*.
- Nurjanna, F. (2018). *Perbedaan Hasil Belajar Siswa yang Diajarkan dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match dan Tipe Jigsaw pada Materi Operasi Aljabar di Kelas VIII Mts Al-Fauzan Aek Paing Labuhanbatu Tahun Pelajaran 2017/2018*. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara.
- Purwanto, S. T., & Harini, E. (2016). Peningkatan Minat dan Hasil Belajar Matematika Melalui Pembelajaran Tipe Make a Match. *UNION: Jurnal Pendidikan Matematika*.
- Ricardo, & Melani, R. I. (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*.
- Ruswandi. (2013). *Psikologi Pembelajaran* (Cet. I). Bandung: Cipta Pesona Sejahtera.
- Subkhi, W. (2018). Meningkatkan Minat dan Prestasi Belajar Matematika Metode Think Pair Share Materi SPLTV pada Siswa Madrasah Aliyah. *Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*.